

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKRO EKONOMI
TERHADAP AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH
PERIODE JANUARI 2017 -JUNI 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

EGI PRATAMA
NPM : 1601270108



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKRO EKONOMI
TERHADAP AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH
PERIODE JANUARI 2017 -JUNI 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

Egi Pratama

NPM: 1601270108

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

UMSU

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**
Unggul | Cerdas | Terpercaya
2021

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

**AYAHANDA JAMIN
IBUNDA RIZA UMAMI**

***Serta orang-orang yang membutuhkan data
tentang penelitian yang saya lakukan***

Motto

**Sabar .. sabar .. sabar .. Jangan marah ..
jangan marah .. Bagimu Kesuksesan**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Pratama
Npm : 1601270108
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul : **“Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Makro Ekonomi Terhadap Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019”** merupakan karya hasil saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan , 18 Agustus 2021

Yang menyatakan :


Egi Pratama

1601270108

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Makro Ekonomi Terhadap Reksadana
Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019**

Oleh:

**Egi Pratama
1601270108**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi**

**Medan, September 2021
Pembimbing**



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Egi Pratama
NPM : 1601270108
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Tanggal Sidang : 09/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI

PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dua minggu surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Egi Pratama
Npm : 1601270108
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor- Faktor Makro Ekonomi Terhadap Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Diketahui/Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
studi perbankan syariah

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Medan, September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Egi Pratama yang berjudul "**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atal – raudatul atfal : طفالاتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربر
- Nazzala : ننز
- Al- birr : لبر

- Al- hajj : **الحجا**
- Nu'ima : **نعم**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **لسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : اءلءوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : ءمرا
- Akala : ءلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak

dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Egi Pratama (1601270108) Analisis Pengaruh Faktor Faktor Makroekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 -Juni 2019. Skripsi 2021.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Untuk mengetahui dan menganalisis Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah produk reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2017 -Juni 2019. Sampel penelitian ini adalah produk reksadana syariah Periode Januari 2017 -Juni 2019 (sebanyak 30 data). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan SBIS terhadap nilai aktiva bersih. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh ISSI terhadap nilai aktiva bersih. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan SBIS, ISSI, dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih.

Kata Kunci : SBIS, ISSI, Nilai Tukar Rupiah, Nilai Aktiva Bersih

ABSTRACT

Egi Pratama (1601270108) Analysis of the Influence of Macroeconomic Factors on Net Assets of Islamic Mutual Funds In the Period January 2017 -June 2019. Thesis 2021.

This research was conducted with the aim to find out and analyze the effect of Bank Indonesia Syariah Certificate on The Net Asset Value of Mutual Funds. To find out and analyze the influence of the Indonesian Sharia Stock Index the Net Asset Value of Mutual Funds. To find out and analyze the effect of rupiah exchange on the Net Asset Value of Mutual Funds. To find out and analyze Bank Indonesia Syariah Certificate, Indonesia Sharia Stock Index, and rupiah exchange against the Net Asset Value of mutual funds. The design of the research conducted is quantitative associative research. The population in this study is a sharia mutual fund product registered with OJK for the period January 2017-June 2019. This research sample is a sharia mutual fund product from January 2017 to June 2019 (as many as 30 data). The analytical technique used in this research is quantitative data analysis. From the results of this study partially there is a significant influence of SBIS on the value of net assets. From the results of this study partially there is an influence of ISSI on the value of net assets. From the results of this study partially there is an effect of the rupiah exchange rate on the value of net assets. Based on the results of the F test there is a negative influence of SBIS, ISSI, and rupiah exchange rate on net asset value.

Keywords: SBIS, ISSI, Rupiah Exchange Rate, Net Asset Value

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penulis membuat judul penelitian “**Analisis Pengaruh Faktor Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 -Juni 2019.**” Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga berguna bagi penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih Ayahanda Tercinta Jamin dan Ibunda Riza Umami atas kasih sayang do'a dan pengorbanannya yang sangat besar kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebagai penghargaan peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Ibu Dr. Rahmayati, SEI, MEI, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Skripsi Penulis Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI selaku Sekretaris Program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat Penulis yang telah memberi support kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis uraikan dalam kata pengantar ini, dengan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan dalam penulisan dalam laporan magang ini, penulis berharap masukan dan kritik yang membangun bagi kemajuan kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2021

Penulis

EGI PRATAMA
NPM :1601270108

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Teoritis	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Aktiva Bersih Reksadana	13
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	17
4. Indeks Saham Syariah Indonesia	20
5. Nilai Tukar Rupiah.....	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Polulasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	32
D. Jenis Data	33
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Institusi	39
B. Penyajian Data.....	41
C. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1	Scater Plot	48

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Latar Belakang Masalah	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.6	Uji t	51
Tabel 4.7	Uji F	51
Tabel 4.8	Uji Determinasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Terdapat berbagai motif untuk melakukan investasi, Dalam hal ini untuk memenuhi Kebutuhan yang tidak terduga, kenaikan harga yang terus menerus terjadi, hingga globalisasi menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Prinsip berjaga-jaga untuk kebutuhan pada masa depan tersebut, menjadi salah satu alasan berinvestasi masyarakat. Selain itu, keamanan finansial yang menjadi idaman masyarakat menjadi alasan lain mengapa investasi sangat dianjurkan.

Di Indonesia perkembangan Reksadana mengalami masa naik turun, mengikuti pertumbuhan dan isu-isu ekonomi yang berkembang setiap waktu. Reksadana mulai dikenal sejak diterbitkannya Reksadana berbentuk perseroan, PT BDNI Reksadana pada tahun 1995. Pada awal 1996, Bapepam mengeluarkan peraturan pelaksanaan tentang Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif. Peraturan tersebut membuka peluang lahirnya Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif untuk bertumbuh. Pada saat itu sampai dengan pertengahan tahun 1997, industri ini berkembang dari hanya satu izin penerbitan menjadi 76 izin penerbitan.¹

Perkembangan Reksadana Syariah mempunyai prospek yang cukup menjanjikan karena masyarakat muslim yang dominan di Indonesia, hal tersebut juga sejalan dengan kesadaran berinvestasi dengan produk-produk yang halal. Kehadiran Reksadana Syariah diharapkan dapat membantu rencana pemerintah dalam merangsang kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 27, menyatakan bahwa Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efekoleh manajer investasi.²

Berdasarkan jenisnya investasi Reksadana terbagi menjadi empat kategori, salah satunya Reksadana campuran. Reksadana campuran dapat diartikan sebagai Reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek utang yang

¹ Bank Indonesia. *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2020) h, 4

² Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 27

perbandingannya tidak termasuk dalam kategori Reksadana pendapat tetap. Kinerja sebuah portofolio investasi dalam Reksadana tergambar dalam Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Nilai Aktiva Bersih adalah total nilai efek berdasarkan harga pasar pada suatu saat, setelah dikurangi biaya-biaya Reksadana dan kewajiban pajak. Sedangkan Nilai Aktiva Bersih per unit adalah Reksadana dibagi dengan total jumlah unit penyertaan. Maka Nilai Aktiva Bersih adalah nilai yang menggambarkan total kekayaan Reksadana setiap harinya. Selain dipengaruhi oleh pembelian dan penjualan Reksadana itu sendiri, Nilai Aktiva Bersih juga dipengaruhi oleh aset Reksadana itu sendiri yang didapat dari hasil kelolaan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.³

Beberapa hal dapat memengaruhi kinerja Reksadana yang itu dapat berupa faktor dari luar dan ada beberapa faktor dari internal. Beberapa faktor yang memungkinkan dari luar yang dapat memengaruhi pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana yaitu harga Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar rupiah, dan harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana adalah tingkat imbal hasil SBIS, inflasi, Indeks JII, return Reksadana dan risiko reksadana. Reksadana ini mempunyai portofolio yang optimal karena return investasi pada bulan tertentu mengalami peningkatan dengan risiko yang lebih rendah dan memiliki NAB yang meningkat. Hal ini terjadi karena fluktuasi tiap saham akan berbeda beda sehingga masing-masing saham memiliki tingkat sensitivitas berbeda terhadap setiap perubahan pasar, seperti faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas dan sebagainya.⁵

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁶ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa SBIS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor

³ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

⁴ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 38.

⁵ Apriliana Ika Kusumanisita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nab (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia*. (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2, 2017)

⁶ Andri Soemindra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 217

dalam berinvestasi. Apabila SBIS naik maka investor akan beralih pada kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan dan bebas risiko, sehingga indeks pasar modal akan turun, sebaliknya apabila SBIS turun maka masyarakat akan beralih ke jenis investasi lain yang lebih menguntungkan di pasar modal.⁷

Variabel makroekonomi yang disinyalir mempengaruhi NAB Reksadana saham syariah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Hal ini dikarenakan jika nilai SBIS mengalami peningkatan maka akan memperbesar minat manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya ke dalam instrumen SBIS, hal ini menyebabkan kenaikan return bagi para investor, sehingga NAB Reksadana saham syariah juga mengalami peningkatan.⁸

Pengukuran kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek yang terjadi. Jika Indeks Harga Saham naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, bursa efek sedang maju, dan situasi pasar yang seperti ini pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang sedang sehat. Para investor sering menggunakan ISSI sebagai patokan dalam berinvestasi karena dengan ISSI, investor dapat menentukan saat investasi sudah tiba, dan saat investasi dihentikan. Sedangkan ISSI menjadi barometer kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek. Jika ISSI naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang sedang sehat begitu pun sebaliknya.⁹

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga Kurs Rupiah. Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan Kurs Mata Uang Asing. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Amerika sering kali dianggap sebagai salah satu indikator dalam perekonomian bangsa. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia sering kali

⁷ Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: BAPFE, 2010), h. 21

⁸ Ivana Pratiwi. *Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*. (Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 4 No. 2, 2020)

⁹ Muslim. A. *Reksa Dana Investasiku*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018), h. 40

dianggap sebagai indikator ketidakstabilan perekonomian.¹⁰

Variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap net asset value Reksadana saham syariah. Artinya semakin tinggi kurs maka Nilai Aktiva Bersih Reksadana saham syariah juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena investor tidak tertarik berinvestasi di Indonesia sebab permintaan mata uang rupiah turun. Sokongan modal (capital inflow) yang diterima emiten berkurang sehingga kinerja perusahaan akan melemah dan nilai saham yang tercatat di pasar modal mengalami penurunan sehingga NAB Reksadana saham syariah turut mengalami pemerosotan.¹¹

Apabila Indeks Saham Syariah meningkat maka dapat dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, karena ketika Indeks Saham Syariah meningkat maka investor berbondong-bondong mengalokasikan dananya untuk menginvestasikan di pasar modal dengan harapan mendapatkan return yang baik. Sehingga dapat diasumsikan apabila Indeks Saham Syariah bergerak positif maka berdampak positif pula pada Nilai Aktiva Bersih.¹²

Keutamaan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah yaitu memperoleh tingkat imbalan yang merupakan insentif bagi manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya ke dalam instrument Sertifikat Bank Indonesia Syariah, karena ketika Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk mengalokasikan dananya kepada instrumen Indeks Saham Syariah Indonesia tetap ini yang diharapkan akan menghasilkan return yang baik kepada investor. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan return bagi para investor dengan kondisi yang ada, maka sebagai dampaknya Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah akan mengalami peningkatan.¹³

Pada Nilai Aktiva Bersih untuk melihat perkembangan total kekayaan Reksadana yang dapat mempengaruhi makro ekonomi terdapat keseimbangan dalam pasar aset seperti uang, obligasi, saham, dan bentuk kekayaan lainnya

¹⁰ Vonny Dwiyantri. *Panduan Praktis Bermain Saham* (Jakarta: Atma Media Press, 2010), h. 70.

¹¹ Nashikah. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*. (Jurnal Ekonomi, 2(12), 988-1001, 2015)

¹² Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 36

¹³ M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 2005), h.

sehingga dapat dilihat hubungan antara variabel makro ekonomi tersebut dengan NAB Reksadana syariah. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel makroekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pasar aset sehingga bila terdapat fluktuasi keadaan moneter pasti akan menyebabkan fluktuasi terhadap NAB Reksadana Syariah.¹⁴

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Peningkatan (depresiasi) nilai rupiah terhadap suatu mata uang asing khususnya dollar, menandakan bahwa semakin murah harga rupiah terhadap mata uang asing tersebut. Sehingga aliran masuk modal ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. Aliran modal kemudian akan meningkatkan NAB Reksadana Syariah.¹⁵

Terjadinya apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak terhadap perkembangan persaingan produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Secara tidak langsung hal tersebut memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena adanya peningkatan ekspor daripada impor. Selanjutnya hal ini akan berpengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia. Dalam jangka panjang hal tersebut akan berpengaruh terhadap cadangan devisa sehingga kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia akan meningkat. Dalam hal ini investor asing akan cenderung melakukan investasi sehingga terjadi capital inflow yang memicu meningkatnya NAB Reksadana jenis saham syariah¹⁶

Adapun besarnya Nilai Aktiva Bersih Reksadana, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, ISSI dan nilai tukar rupiah Januari 2019-Juni 2019 adalah sebagai berikut:

¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

¹⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

¹⁶ Pasaribu, R, B, F. *Pengaruh Ju'alah SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 25(1), 1-17

Tabel 1.1
Data Nilai Aktiva Bersih, SBIS, ISSI dan Nilai Tukar Rupiah (Satuan
Rupiah)

No	Bulan/Tahun	NAB	SBIS	ISSI	Nilai Tukar Rupiah (Ribuan)
1	Januari 2017	15.944	89.575	3.168	13.410
	Februari	16.204	86.205	3.214	13.414
	Maret	16.123	77.859	3.323	13.388
	April	18.127	60.793	3.402	13.365
	Mei	18.179	56.378	3.378	13.388
	Juni	18.914	47.537	3.491	13.386
	Juli	18.686	41.295	3.477	13.390
	Agustus	20.625	34.553	3.506	13.418
	September	21.427	31.888	3.478	13.559
	Oktober	22.369	24.713	3,005	13.640
	November	24.124	23.152	3,952	13.582
	Desember	28.311	19.901	3,221	13.616
2	Januari 2018	27.876	21.938	3,605	13.480
	Februari	30.283	20.387	3,597	13.776
	Maret	31.108	19.598	3,188	13.825
	April	32.380	14.740	3,994	13.946
	Mei	33.313	16.867	3,983	14.102
	Juni	32.167	14.082	3,799	14.476
	Juli	32.665	13.654	5,936	14.485
	Agustus	31.129	18.191	3,018	14.785
	September	31.797	30.478	3,976	15.004
	Oktober	33.330	39.587	3,831	15.303
	November	33.975	45.463	3,056	14.411
	Desember	34.491	39.441	3,194	14.553
3	Januari 2019	37.300	72.826	3,949	14.142

Februari	36.761	75.967	3,552	14.132
Maret	37.114	95.457	3,197	14.315
April	35.378	92.043	3,468	14.286
Mei	32.448	94.282	3,485	14.489
Juni	33.056	101.481	3,458	14.212

Sumber : (Data Statistik OJK)

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh menurunnya kinerja bursa saham yang memburuk, terjadinya kinerja emiten yang memburuk, situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu, sementara teori menyatakan bahwa meningkatnya Nilai Aktiva Bersih mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham atau unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurunnya Nilai Aktiva Bersih berarti berkurangnya nilai investasi pemegang unit penyertaan. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi kinerja Reksadana.¹⁷

Semakin besar NAB maka akan semakin tinggi juga kinerja Reksadana yang dihasilkan. Hal ini berdampak positif pada kinerja atau hasil investasi yang diberikan kepada investor.¹⁸

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada beberapa tahun sementara teori menyatakan turunnya tingkat SBIS akan mempengaruhi iklim investasi dipasar modal dan pasar uang syariah. Turunnya tingkat SBIS pula menyebabkan turunnya tingkat equivalen rate nisbah simpanan dan deposito mudharabah, maka investasi akan berpindah keinstrumen-instrumen yang memberikan tingkat keuntungan/bagi hasil yang lebih tinggi dipasarmodal, misalnya Reksadana Syariah.¹⁹

Hasil penelitian Ainur Rachman (2015) menunjukkan bahwa Inflasi dan Bi Rate secara parsial berpengaruh tidak signifikan, Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAV Reksadana Saham Syariah.²⁰

¹⁷ Suad Husnan, 2009, *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 102

¹⁸ I Gusti Ayu Prima. *Pengaruh Ukuran dan Umur Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia*. (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21, No. 2, 2017)

¹⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

²⁰ Ainur Rachman. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadapnet Asset Valuereksa Danasaham Syariah*. (Jesit, Vo. 2, No. 2, 2015)

Lucky Rachmawati (2019) Inflasi berpengaruh signifikan, Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan, sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. Ratna Ayu Nandari (2017) Inflasi secara parsial berpengaruh positif yang signifikan, Kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Bi Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 - Juni 2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah periode 1 Januari-Juni 2019
2. Terjadi penurunan nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah periode 1 Januari-Juni 2019
3. Terjadi penurunan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia periode 1 Januari-Juni 2019.
4. Terjadi Peningkatan nilai tukar rupiah periode 1 Januari-Juni 2019

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian mengenai faktor ekonomi makro yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah yaitu, Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, nilai tukar rupiah.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana?
2. Apakah ada pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia Nilai Aktiva Bersih

Reksadana ?

3. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana?
4. Apakah ada pengaruh nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia Nilai Aktiva Bersih Reksadana.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis
Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana.
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana.
3. Bagi Akademis
Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi berbagai pihak dan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan pengembangan lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan berisikan sub-sub yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah metode yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutupan

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Laporan keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap akhir tahun perusahaan umumnya menyusun laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yaitu terdiri dari neraca, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode.²¹

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan Sertifikat Bank Indonesia Syariah rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai jenis misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.²²

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *acctountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

²¹ Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 29

²² Nurul Huda. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 34

Penyajian laporan keuangan disusun untuk tertentu dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pengguna laporan keuangan. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang secara menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.²³

1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah :

Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.²⁴

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah untuk menghasilkan informasi tentang:

1. Kondisi keuangan perusahaan yang merupakan evaluasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.
2. Mengukur kinerja (hasil operasi) selama periode tertentu.
3. Untuk mengetahui prospek arus kas dimana depan terutama bagi pihak investor maupun kreditur.
4. Untuk mengetahui bagaimana data diperoleh dan kemana dana dipergunakan.²⁵

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan.

²³ Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 11

²⁴ Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Afabeta, 2014), h. 26

²⁵ Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004),

Rasio ini keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.²⁶

1.3 Keunggulan Laporan Keuangan

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.²⁷

2. Aktiva Bersih Reksadana

2.1. Pengertian Aktiva Bersih Reksadana

Aktiva Bersih Reksadana merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.²⁸

²⁶ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberti, 2010), h. 32

²⁷ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 27

²⁸ Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 177

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang Aktiva Bersih Reksadana. Dengan adanya peraturan tentang Aktiva Bersih Reksadana ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat.²⁹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Tingkat Aktiva Bersih Reksadana Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Tingkat Aktiva bersih reksadana adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

2.2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Aktiva Bersih Reksadana

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen³⁰

Manfaat dari penilaian Aktiva Bersih Reksadana adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

²⁹ Pratomo & Nugrha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. (Jakarta: Gramedia Putaka, 2009), h. 43

³⁰ Firdaus. *Investasi Halal di Reksadana Syariah*. (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 24

- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan³¹

2.3. Faktor-Faktor Tingkat Aktiva Bersih Reksadana

Predikat tingkat Aktiva Bersih Reksadana yang sehat atau cukup sehat dan kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Aktiva Bersih Reksadana antara lain :

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dalam berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- 4) Praktek-praktek bank dalam melakukan usaha diluar pembukuan bank
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
- 6) Praktek lain yang menyimpan dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi aktiva bersih reksadana³²

2.4. Indikator Aktiva Bersih Reksadana

Tingkat aktiva bersih reksadana adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat aktiva bersih reksadana yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Analisis reksadana dalam menilai kinerja reksadana berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2008 meliputi:

- 1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

³¹ Sri Sitompul. *Reksadana; Pengantar Umum*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 2

³² Burhanuddin Susanto. *Pasar Modal Syariah*. (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 74

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
 - b) Komposisi permodalan
 - c) Trend ke depan/proyeksi KPMM
 - d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
 - e) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (sertifikat bank indonesia syariah ditahan)
- 2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)
- Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
 - b) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
 - c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif
 - d) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif
- 3) Manajemen (*Management*)
- Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Manajemen umum
 - b) Penerapan sistem manajemen risiko
 - c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya.
- 4) Rentabilitas (*Earnings*)
- Penilaian factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Nilai tukar rupiah
 - b) *Return on equity* (ROE)
 - c) *Net interest margin* (NIM)
 - d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia Operasional

- e) Perkembangan sertifikat bank indonesia syariah operasional
- 5) Likuiditas (*Liquidity*)
- Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
 - b) 1 month maturity mismatch ratio
 - c) Loan to Deposit Ratio.³³

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

3.1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau sertifikat bank indonesia syariah, sertifikat bank indonesia syariah adalah selisih lebih penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.³⁴

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.³⁵

Instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini juga akan mempercepat pertumbuhan bank syariah. Bank Indonesia menerbitkan SBI Syariah untuk mengantisipasi kenaikan transaksi di perbankan syariah. Usulan penerbitan SBI Syariah berawal dari keluhan bank-bank syariah. Perbankan syariah menilai return penempatan dana Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) lebih rendah dibanding dengan penempatan dana bank konvensional di Sertifikat Bank Indonesia. Bank syariah kemudian menuntut adanya keadilan. Meskipun demikian, perbankan syariah saat ini memang belum membutuhkan

³³ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Medan: Perdana Media, 2009), h. 168

³⁴ Sutan Remu Sjahdeini. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 353

³⁵ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 217

instrumen khusus untuk menyerap likuiditas.³⁶

Industri keuangan syariah yang semakin pesat menjadikan para pelaku industri keuangan syariah terus berinovasi mengembangkan sistem perbankan dan keuangan yang sejalan dengan hakekat ideologi Islam, penghapusan riba, dan membantu mewujudkan tujuan sosial ekonomi Islam.³⁷

Sekarang Bank syariah memiliki alternatif tambahan dalam pengelolaan dana investasinya. Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan instrumen moneter berbasis Syariah yang bernama Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBI Syariah). SBI Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.³⁸

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.

3.2. Manfaat Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Manfaat dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.

³⁶ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 114

³⁷ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 195

³⁸ Booklet Perbankan Indonesia 2014, Jakarta, Edisi 1 Maret 2014, h. 182

³⁹ Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 2004), Hal. 77

6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.⁴⁰

3.3. Faktor-Faktor Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Beberapa faktor yang mempengaruhi Sertifikat Bank Indonesia Syariah bersih, yaitu :

- a) Faktor penjualan, maksudnya jumlah omset yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu penjualan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:
 - 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, sertifikat bank indonesia syariah bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
 - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan sertifikat bank indonesia syariah bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan sertifikat bank indonesia syariah bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

⁴⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN) , h. 38

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum⁴¹

4. Indeks Saham Syariah Indonesia

4.1. Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat ISSI .ISSI ditujukan untuk kepentingan investor beragama Islam. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan ISSI sebagaicerminan dari pergerakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrument ISSI adalah keseluruhan saham syariah terdaftar di BEI dan Daftar Efek Syariah (DES).Pengkajian saham-saham dalam ISSI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November.⁴²

Ketika diluncurkan pada 12Mei 2011, jumlah saham syariah yang termasuk dalamdaftar ISSI di BEI adalah 220 saham. Jumlah itu kemudian bertambah sampai kini tercatat sebanyak 331 saham, dan ditetapkanberlaku pada periode Desember 2016 hingga Mei 2017 melalui pengumuman BEI no: 00909/BEI.OPP/11-2016. Dalam periode terakhir perhitungan indeks, terdapat 33 saham baru yang masuk dan 13 saham keluar. Adanya Indeks Saham Syariah

⁴¹ Eko Priyo Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, (Jakarta : Gramedia, 2009). hal.168-175

⁴² Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia),h. 113

Indonesia (ISSI) dijadikan sebagai pelengkap indeks syariah yang sudah ada sebelumnya, yaitu Jakarta Islamic Index (JII).⁴³

ISSI mempunyai perbedaan dengan indeks JII (Jakarta Islamic Index). Perbedaan terletak pada ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI. Sedangkan JII merupakan bagian atau subset dari saham syariah ISSI, seperti terlihat pada gambar 2.1 cakupan IHSG, ISSI, dan JII.

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa Indeks Saham Syariah Indonesia dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan Indeks Saham Syariah Indonesia dari kekayaan. Besarnya Indeks Saham Syariah Indonesia seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴⁴

4.2. Manfaat Indeks Saham Syariah Indonesia

Manfaat Indeks Saham Syariah Indonesia digunakan untuk :

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.⁴⁵

4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia

Hal-hal yang dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

⁴³ Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h. 19

⁴⁴ Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, halaman 122

⁴⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), h. 275

1. Tingkat kualitas manajemen bank, kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan Indeks Saham Syariah Indonesia dan sertifikat bank indonesia syariah.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.⁴⁶

5. Nilai Tukar Rupiah

5.1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sertifikat bank indonesia syariah dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh Indeks Saham Syariah Indonesia. Analisa nilai tukar rupiah dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.⁴⁷

Analisa nilai tukar rupiah ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Nilai tukar rupiah itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian nilai tukar rupiah menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain

⁴⁶ Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), h. 87

⁴⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter: Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFU-UGM, 2006), 163.

untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”.⁴⁸

Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing US\$.⁴⁹

Nilai tukar dipandang menjadi salah satu risiko dari investasiyaitu risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar adalah risiko yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara yang bersangkutan dan mengakibatkan menurunnya nilai investasi yang mendominasi pada nilai tukar. Nilai tukar rupiah harus diperhatikan dalam hal investasi karena mata uang rupiah hari ini lebih berharga dari satu tahun ke depan, dalam kaitannya dengan inflasi yang mengurangi nilai mata uang dari waktu ke waktu.⁵⁰

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan Nilai.⁵¹

5.2. Manfaat Nilai tukar rupiah

Tujuan dan manfaat penggunaan nilai tukar bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi Sertifikat Bank Indonesia Syariah perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari waktu ke waktu

⁴⁸ Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 242

⁴⁹ Krugman, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan, edisi kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 292

⁵⁰ Al Bara, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020*, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 3 No. 1, Jurnal Ekonomi Islam, 2020).

⁵¹ *Ibid*, Mankiw, h. 240

- 4) Untuk menilai besarnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁵²

Formulasi dari nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:

5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai tukar rupiah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dana, apabila bank mengalami kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan menaikkan Nilai simpanan. Dengan naiknya Nilai simpanan maka akan menarik nasabah untuk menyimpan dana nya di bank dan kebutuhan dana dapat terpenuhi.
- b. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama bagi pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% pertahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan diatas bunga pesaing, misalnya 16,5%. Namun untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pesaing.
- c. Kebijakan pemerintah, dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal Nilai, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Target laba yang diinginkan, target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan jumlah laba yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hatihati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

⁵² Mulia Nasution. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. (Jakarta: Djambatan, Agustus, 1998), h. 57

- e. Jangka waktu, Semakin panjang jangka waktu pinjaman maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang dan demikian pula sebaliknya.
- f. Hubungan baik, Pihak bank biasanya menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan Nilainya pun berbeda dengan nasabah biasa.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Nilai Aktiva Bersih Reksadana telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah :

1. Ainur Rachman (2015) hasil penelitian menunjukkan Inflasi dan Bi Rate secara parsial berpengaruh tidak signifikan, Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAV Reksadana Saham Syariah
2. Lucky Rachmawati (2019) hasil penelitian Inflasi berpengaruh signifikan, Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan, sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah
3. Ratna Ayu Nandari (2017) Inflasi secara parsial berpengaruh positif yang signifikan, Kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Bi Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah
4. Lilik Farida (2014) hasil penelitian Secara simultan IHSG, Nilai Tukar Rupiah dan SBI berpengaruh terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial IHSG berpengaruh signifikan. Secara parsial tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana

⁵³ Mulia Nasution. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. (Jakarta: Djambatan, Agustus, 2008), h. 57

campuran

5. Lutfah Rangkuti (2015) Secara simultan IHSG, Nilai Tukar Rupiah dan SBI berpengaruh terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial IHSG berpengaruh signifikan. Secara parsial tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana campuran
6. Tica Octaviani Rahayu (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Secara parsial diperoleh hasil volume perdagangan, usia reksa dana, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran dengan tingkat signifikansi 5%
7. Rifqi Muhammad (2021) Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja operasional dan ukuran reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia. Sementara itu, umur reksadana terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Indonesia, namun sebaliknya teridentifikasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Malaysia

Tabel II.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ainur Rachman (2015)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, NAV Reksadana Saham Syariah	Inflasi dan Bi Rate secara parsial berpengaruh tidak signifikan, Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAV Reksadana Saham Syariah	JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015

2	Lucky Rachmawati (2019)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah NAB Reksadana Syariah	Inflasi berpengaruh signifikan, Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan, sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah	Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 1, Tahun 2019
3	Ratna Ayu Nandari (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)	Inflasi, Kurs, Bi Rate, NAB Reksadana Syariah	Inflasi secara parsial berpengaruh positif yang signifikan, Kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Bi Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah	An-Nisbah, Vol. 04, No. 01, Oktober 2017
4	Lilik Farida (2014)	Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat bank indonesia syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	IHSG, Nilai Tukar Rupiah, SBI NAB reksadana campuran	Secara simultan IHSG, Nilai Tukar Rupiah dan SBI berpengaruh terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial IHSG berpengaruh signifikan. Secara parsial tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar terhadap NAB reksadana campuran. Secara parsial bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana campuran	Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
5	Latfah Rangkuti (2015)	Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan	Reksa Dana, Reksa Dana Syariah, Pemerintah Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi	Jurnal Garuda

		Reksa Dana Syariah (Islamic Mutual Fund) Di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2012		pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia adalah peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi maupun dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.	
6	Tica Octaviani Rahayu (2017)	Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran	Nilai Aktiva Bersih, volume perdagangan, usia reksa dana, inflasi, nilai tukar, BI Rate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Secara parsial diperoleh hasil volume perdagangan, usia reksa dana, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran dengan tingkat signifikansi 5%	JESTT Vol 2, 2015
7	Rifqi Muhammad (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia dan Malaysia	Reksadana Syariah, Kinerja Operasional, Umur, Ukuran	Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja operasional dan ukuran reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana syariah	Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis

				baik di Indonesia maupun di Malaysia. Sementara itu, umur reksadana terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Indonesia, namun sebaliknya teridentifikasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Malaysia	
--	--	--	--	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat dilihat perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tahun penelitian dan variabel yang digunakan, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, nilai tukar rupiah dan sertifikat bank indonesia syariah.

C. Kerangka Berpikir

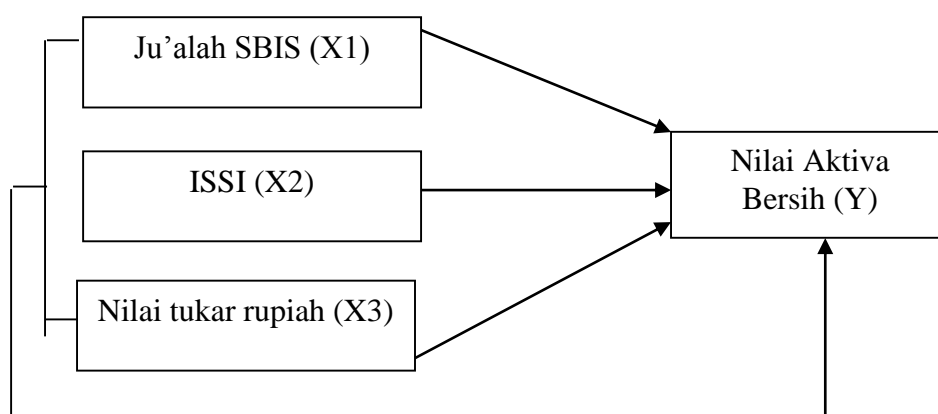
Kerangka berpikir merupakan sintesis atau eksplorasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah dalam penelitian.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Indeks Saham Syariah Indonesia operasional utama bank syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip

bagi untung (*Profit Sharing*).⁵⁴

Dalam melakukan nilai tukar rupiah jual beli, nilai tukar rupiah bagi hasil dan nilai tukar rupiah sewa tentunya bank menginginkan Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima besar. Meskipun tingkat nilai tukar rupiah tersebut tinggi belum tentu Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari nilai tukar rupiah tersebut tidak semua diakui sebagai sertifikat bank indonesia syariah yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen Indeks Saham Syariah Indonesia jual beli, nilai tukar rupiah bagi hasil dan nilai tukar rupiah sewa dalam melakukan pengukuran terhadap Nilai sertifikat bank indonesia syariah.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.⁵⁵Dari kerangka berpikir diatas dan teori yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap nilai

⁵⁴ Kasmir, *Op.Cit*, halaman 20

⁵⁵ Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72

aktiva bersih reksadana

H0 : Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana

2. Ha : Indeks Saham Syariah Indonesia berpengaruh nilai aktiva bersih reksadana

H0 : Indeks Saham Syariah Indonesia tidak berpengaruh nilai aktiva bersih reksadana

3. Ha : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana

H0 : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana

4. Ha : Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana

H0 : Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel X1, X2 dan Y.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara, dengan objek penelitian Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK (www.ojk.go.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang dilakukan serta penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dan sudah mendapat izin meneliti dalam waktu kurang lebih tiga bulan dari bulan April 2021-Juli 2021

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah produk Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2017 -Juni 2019.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah produk Reksadana Syariah Periode Januari 2017 -Juni 2019 (sebanyak 30 data).

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: R&D, 2013), h. 210

3. Teknik Penarikan sampel

Metode pengambilan sampel adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian. Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya. Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampling yang jumlahnya terlalu sedikit, jadi populasi yang ada pada penelitian menjadi sampling pada penelitian ini adalah Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK.

D. Jenis Data Penelitian

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui media OJK.go.id dan BI.go.id data yang diambil dari bulan Januari 2017-Juni 2019

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Indeks Saham Syariah Indonesia (X1)

Indeks Saham Syariah Indonesia operasional utama bank syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*). Pada penelitian ini data Indeks Saham Syariah Indonesia diperoleh dari OJK.go.id

Nilai Sertifikat bank indonesia syariah (X2)

Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan selisih antara penjualan dengan beban, sehingga Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa sertifikat bank indonesia syariah yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi. Pada penelitian ini data Sertifikat Bank Indonesia Syariah diperoleh dari OJK.go.id

Nilai tukar rupiah (X3)

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil . Pada penelitian ini data nilai tukar rupiah diperoleh dari BI.go.id

2. Variabel Dependen (Y)

NAB Reksadana Syariah

Nilai Aktiva Bersih adalah nilai pasar yang wajar dari suatu efek dan kekayaan lain dari Reksadana dikurangi seluruh keajibannya. Nilai Aktiva Bersih Reksadana akan diumumkan setiap hari bursa. Pada penelitian ini data NAB Reksadana Syariah diperoleh dari OJK.go.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk

menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= NAB Reksadana Syariah
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
x_1	= Sertifikat Bank Indonesia Syariah
x_2	= ISSI
x_3	= Nilai tukar rupiah
e	= Error

a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Indeks Saham Syariah Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat signifikan hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut .

Rumus umumnya adalah:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

n = jumlah sampel

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana

H_a : ada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Jika $t_{sig} > Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak H_1 diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis secara serentak, digunakan rumus uji F :

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

H₁ : ada pengaruh Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana

2). Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H₀ Diterima H₁ ditolak

Jika $F_{sig} \leq Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H₁ diterima H₀ Ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Reksadana Syariah

Reksadana diartikan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi (Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 27).

Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Reksadana syariah dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1997 ditandai dengan penerbitan reksadana syariah danareksa saham pada bulan Juli 1997. Menurut peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 reksadana syariah didefinisikan sebagai reksadana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Reksadana syariah sebagaimana reksadana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil yang tidak memiliki banyak keahlian serta waktu untuk menghitung risiko atas investasi mereka, namun memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi. Berinvestasi di reksadana akan terkumpul dana yang cukup besar. Hadi (2013, hal. 132) menjelaskan bahwa dengan adanya dana yang besar di reksadana dapat dilakukan diversifikasi investasi yang besar sehingga resiko yang dihadapi akan semakin kecil.

Reksadana dikelola oleh seorang manajer investasi. Saat ini Indonesia memiliki 78 manajer investasi. Banyaknya manajer investasi maka akan semakin banyak alternatif dalam memilih produk reksadana yang sesuai dengan minat investor. Berdasarkan basis operasionalnya reksadana dibagi menjadi dua jenis, yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.20/DSN-MUI/IV/2000 mendefinisikan bahwa reksadana syariah

merupakan reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam. Reksadana syariah dikelola umumnya berdasarkan prinsip *mudharabah*, dimana manajer investasi dan bank kustodian bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) dan investor sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Pemilik aset dalam portofolio reksadana syariah dilakukan melalui proses penyaringan yang ketat berdasarkan prinsip syariah, misalnya memilih aset/saham perusahaan yang tidak memiliki aktivitas haram seperti riba, gharar, judi, produksi makanan/minuman haram, seperti daging babi, minuman keras, rokok dan sebagainya. Selain itu ciri tersendiri pada produk reksadana syariah, yakni adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan riba. Selain itu jika instrumen yang dibeli tersebut berupa saham, maka perusahaan yang akan dibeli adalah perusahaan yang sudah dinyatakan sesuai syariah.

Berdasarkan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, terdapat beberapa jenis reksa dana syariah, yaitu reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana terproteksi, reksa dana indeks, reksa dana berbasis efek syariah luar negeri, reksa dana berbasis sukuk, reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa dan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif penyertaan terbatas. Calon investor dapat memilih instrumen reksa dana syariah yang akan dialokasikan dananya sesuai dengan tingkat risiko dan return yang diinginkan.

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini memicu kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. Reksadana syariah merupakan salah satu jenis reksadana yang disediakan untuk memberikan kesempatan kepada investor yang berniat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariah. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari data statistik yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan.

B. Penyajian Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	13654.00	101481.00	47344.3667	29553.08719
X2	30	3005.00	5936.00	3563.3667	539.24075
X3	30	13365.00	15303.00	13975.9333	547.29082
Y	30	15944.00	37300.00	27853.4667	7217.16824
Valid N (listwise)	30				

Sumber : SPSS Diolah 2021

SBIS (X1) memiliki nilai minimum sebesar 13654.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai SBIS (X1) dalam penelitian ini adalah 13654.00. SBIS (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 101481.00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai SBIS (X1) dalam penelitian ini adalah 101481.00. SBIS (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 47344.3667 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah SBIS (X1) penelitian ini adalah 47344.3667. SBIS (X1) memiliki nilai standar deviasi 29553.08719, yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan SBIS (X1) dalam penelitian ini adalah 29553.08719.

ISSI (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3005.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ISSI (X2) dalam penelitian ini adalah 3005.00. ISSI (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 5936.00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ISSI (X2) dalam penelitian ini adalah 5936.00. ISSI (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3563.3667 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ISSI (X2) penelitian ini adalah 3563.3667.

Nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum sebesar 13365.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah 13365.00. Nilai tukar rupiah memiliki nilai maksimum sebesar 15303.00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah

15303.00. Nilai tukar rupiah memiliki nilai mean sebesar 13975.9333 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah 13975.9333. Nilai tukar rupiah memiliki nilai standar deviasi sebesar 547.29082 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah 547.29082.

Nilai aktiva bersih memiliki nilai minimum sebesar 15944.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah Nilai aktiva bersih dalam penelitian ini adalah 15944.00. Nilai aktiva bersih memiliki nilai maksimum sebesar 37300.00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Nilai aktiva bersih dalam penelitian ini adalah 37300.00. Nilai aktiva bersih memiliki nilai mean sebesar 27853.4667 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam Nilai aktiva bersih dalam penelitian ini adalah 27853.4667. Nilai aktiva bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar 7217.16824 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam Nilai aktiva bersih dalam penelitian ini adalah 7217.16824.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47344.3667	3563.3667	13975.9333	27853.4667
	Std. Deviation	29553.08719	539.24075	547.29082	7217.16824
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.203	.164	.207
	Positive	.148	.203	.164	.126
	Negative	-.127	-.150	-.132	-.207
Test Statistic		.148	.203	.164	.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	.083 ^c	.089 ^c	.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel X1 sebesar 0.093, Untuk nilai X2 0.083, X3 0.089 dan Y sebesar 0.072.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

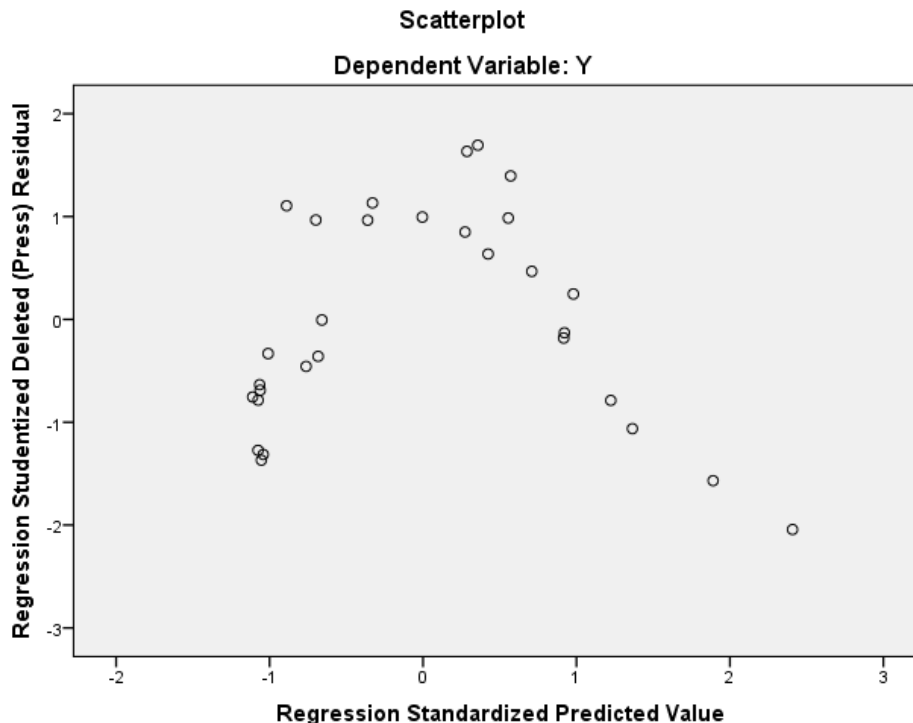
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.903	1.107
X2	.845	1.183
X3	.932	1.073

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.779(a)	.606	0.428

Sumber : Data diolah SPSS 2012

Dari tabel 4.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 0.428 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap nilai aktiva bersih dengan menggunakan t-test

dan f-test:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu SBIS, ISSI serta satu variabel dependen yaitu nilai aktiva bersih.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.812	22888.776		5.043	.000
X1	.672	.932	.007	6.053	.000
X2	.765	1.792	.057	6.427	.000
X3	.520	1.681	.762	5.978	.000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.812 + 0.672X_1 + 0.765X_2 + 0.520X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh SBSI, ISSI dan nilai tukar rupiah, terhadap Nilai Aktiva Bersih yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata aktiva bersih setiap tahun sebesar 1.812. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai SBIS bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata aktiva bersih akan bertambah 0.672 Sedangkan nilai ISSI bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata NAB akan bertambah sebesar 0,765. Begitu juga dengan nilai tukar rupiah bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata aktiva bersih akan bertambah 0,520

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k -1) = (0,05/2 ; 30-3-1) = 0,025 ; 26$ dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.0553. Berikut ini adalah tabel hasil output SPSS uji pasial (uji t): Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ $\alpha_{0.05}$)

Tabel 4.6

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.812	22888.776		5.043	.000
	X1	.672	.932	.007	6.053	.000
	X2	.765	1.792	.057	6.427	.000
	X3	.520	1.681	.762	5.978	.000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi SBIS berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6.053 $>$ t_{tabel} sebesar 2.0553 (Sig 0.000 $<$ $\alpha_{0.05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ISSI berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6.427 $>$ t_{tabel} sebesar 2.0553 (Sig 0.000 $<$ $\alpha_{0.05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ISSI terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi nilai tukar rupiah berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5.978 $>$ t_{tabel} sebesar 2.0553 (Sig 0.000 $<$ $\alpha_{0.05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (3; 30-3) = 27$ dan didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.98. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq $\alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ $\alpha_{0.05}$)

Tabel 4.7
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915635014.354	3	305211671.451	13.339	.000 ^b
	Residual	594902989.112	26	22880884.197		
	Total	1510538003.46	29			
		7				

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh $F_{hitung} 13.339 > F_{tabel}$ sebesar 2.98 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). dengan demikian ada pengaruh SBIS, ISSI dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap aktiva bersih.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel 4.8
Uji Determinasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.779(a)	.606	0.428

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0606 dan hal ini menyatakan bahwa variable SBIS, ISSI dan nilai tukar rupiah sebesar 60,6% untuk mempengaruhi variabel aktiva bersih sisanya 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai SBIS Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi nilai SBIS berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan nilai SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Sertifikat Bank Indonesia syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa SBIS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Apabila SBIS naik maka investor akan beralih pada kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan dan bebas risiko, sehingga indeks pasar modal akan turun, sebaliknya apabila SBIS turun maka masyarakat akan beralih ke jenis investasi lain yang lebih menguntungkan di pasar modal.

Variabel makroekonomi yang disinyalir mempengaruhi NAB reksadana saham syariah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Hal ini dikarenakan jika nilai SBIS mengalami peningkatan maka akan memperbesar minat manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya ke dalam instrumen SBIS, hal ini menyebabkan kenaikan return bagi para investor, sehingga NAB reksa dana saham syariah juga mengalami peningkatan.⁵⁷

2. Pengaruh ISSI terhadap Aktiva Bersih

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ISSI berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ISSI terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Pengukuran kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek yang terjadi. Jika Indeks Harga Saham naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, bursa efek sedang maju, dan situasi pasar yang seperti ini pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang sedang sehat. Para investor sering menggunakan ISSI sebagai patokan dalam berinvestasi karena dengan ISSI, investor dapat menentukan saat investasi sudah tiba, dan saat investasi dihentikan. Sedangkan ISSI menjadi barometer

⁵⁷ Ivana Pratiwi. *Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*. (Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 4 No. 2, 2020)

kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek. Jika ISSI naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang sedang sehat begitupun sebaliknya. Apabila Indeks Saham Syariah meningkat maka dapat dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, karena ketika Indeks Saham Syariah meningkat maka investor berbondong-bondong mengalokasikan dananya untuk menginvestasikan di pasar modal dengan harapan mendapatkan return yang baik. Sehingga dapat diasumsikan apabila Indeks Saham Syariah bergerak positif maka berdampak positif pula pada Nilai Aktiva Bersih.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah⁵⁹

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi nilai tukar rupiah berdasarkan uji t diperoleh sebesar ($\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Peningkatan (depresiasi) nilai rupiah terhadap suatu mata uang asing khususnya dollar, menandakan bahwa semakin murah harga rupiah terhadap mata uang asing tersebut. Sehingga aliran masuk modal ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. Aliran modal kemudian akan meningkatkan NAB Reksadana Syariah

Terjadinya apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak terhadap perkembangan persaingan produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Secara tidak langsung hal tersebut memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena adanya peningkatan ekspor daripada impor. Selanjutnya hal ini akan berpengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia. Dalam jangka panjang hal tersebut akan berpengaruh

⁵⁸ Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 36

⁵⁹ Efrinal. *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2No.1, 2020)

terhadap cadangan devisa sehingga kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia akan meningkat. Dalam hal ini investor asing akan cenderung melakukan investasi sehingga terjadi capital inflow yang memicu meningkatnya NAB Reksadana jenis saham syariah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah⁶⁰

4. Pengaruh SBIS, ISSI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 13.339 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). dengan demikian ada pengaruh SBIS, ISSI dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap aktiva bersih.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Indeks Saham Syariah Indonesia operasional utama bank syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).⁶¹

Dalam melakukan nilai tukar rupiah jual beli, nilai tukar rupiah bagi hasil dan nilai tukar rupiah sewa tentunya bank menginginkan Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima besar. Meskipun tingkat nilai tukar rupiah tersebut tinggi belum tentu Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari nilai tukar rupiah tersebut tidak semua diakui sebagai sertifikat bank indonesia syariah yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka Indeks Saham Syariah Indonesia yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat

⁶⁰ Efrinal. *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2No.1, 2020)

⁶¹ Kasmir, *Op.Cit*, halaman 20

memperhatikan variabel independen Indeks Saham Syariah Indonesia jual beli, nilai tukar rupiah bagi hasil dan nilai tukar rupiah sewa dalam melakukan pengukuran terhadap Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan nilai SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai SBIS mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan NAB dan hal ini didukung dengan teori dan penelitian terdahulu.

2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh ISSI terhadap Nilai Aktiva Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ISSI mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan NAB dan hal ini didukung dengan teori dan penelitian terdahulu.

3. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan NAB dan hal ini didukung dengan teori dan penelitian terdahulu.

4. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan nilai SBIS, ISSI, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Nilai SBIS, ISSI, dan nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan NAB dan hal ini didukung dengan teori dan penelitian terdahulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi NAB.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, Jakarta: Paramadina, 2004
- Ainur Rachman. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadapnet Asset Valuereksa Danasaham Syariah*. Jesit, Vo. 2, No. 2, 2015
- Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* Jakarta: Nasindo Internusa, 2003
- Andri Soemintra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana, 2009
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2011
- Apriliana Ika Kusumanisita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nab Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2, 2017
- Bank Indonesia. *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020
- Booklet Perbankan Indonesia 2014, Jakarta, Edisi 1 Maret 2014
- Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham* Jakarta: Kompas Gramedia, 2013
- Burhanuddin Susanto. *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2008
- Eko Priyo Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta : Gramedia, 2009.
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Firdaus. *Investasi Halal di Reksadana Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005
- Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2008
- I Gusti Ayu Prima. *Pengaruh Ukuran dan Umur Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21, No. 2, 2017
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Afabeta, 2014
- Ivana Pratiwi. *Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 4 No. 2, 2020
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo, 2014

- Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah* Bandung: Pustaka Setia
- Al Bara, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 3 No. 1, Jurnal Ekonomi Islam, 2020
- Krugman, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan, edisi kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* Jakarta: Bangkit, 2005
- Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004
- Mankiw, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulia Nasution. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. Jakarta: Djambatan, Agustus, 2008
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: Liberty
- Muslim. A. *Reksa Dana Investasiku*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018
- Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2008
- Nashikah. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*. Jurnal Ekonomi, 212, 988-1001, 2015
- Nopirin, *Ekonomi Moneter: Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-UGM, 2006
- Nurul Huda. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007
- Pasaribu, R, B, F. *Pengaruh Nilai SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 251, 1–17
- Pratomo & Nugrha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: Gramedia Putaka, 2009
- Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Sri Sitompul. *Reksadana; Pengantar Umum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Egi Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. K. R. Buddin Gg. Jambu Lingk.09 Medan Marelan
Anak Ke : 1 dari 5 Bersaudara



Nama Orang Tua

Ayah : Jamin
Ibu : Riza Umami
Alamat : Jl. K. R. Buddin Gg. Jambu Lingk.09 Medan Marelan

Pendidikan Formal

1. Tahun 2003-2009 SD Yaspenhan 1
2. Tahun 2009-2012 SMP Negeri 32 Medan
3. Tahun 2012-2015 SMA Negeri 16 Medan
4. Tahun 2016 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2021

Hormat Saya



Egi Pratama



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Nama Mahasiswa : Egi Pratama
 Npm : 1601270108
 Semester : X
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3 Maret 2021	1. Diperhatikan pembuatan latar belakang a. Paragraf awal menjelaskan kondisi makro ekonomi internasional dan nasional b. Menjelaskan reksadana secara umum dan syariah c. Permasalahan dan Pembuktian dari Studi terdahulu		
11 Maret 2021	1. Variabel yang digunakan yaitu ISSI bukan IHSG 2. Penelitian terdahulu di ganti semua 3. Bab 2 kajian tentang pendapatan di hapus		

Medan, 1 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing/Proposal

Dr. Muhammad Qorib, MA

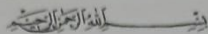
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dr. Rahmayati, SEI, M



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : raktar@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Dokuopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

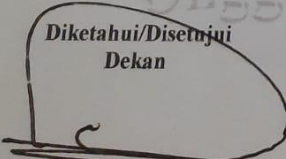
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Nama Mahasiswa : Egi Pratama
Npm : 1601270108
Semester : X
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Maret 2021	1. Hipotesis penelitian di perbaiki penulisannya 2. Latar belakang masalah belum terlihat masalahnya 3. Teknik purposive sampling lebih tepat		
28 Maret 2021	1. Latar belakang masalah belum menguraikan bagaimana penelitian sebelumnya . cari 3 penelitian sebelumnya		
1 April 2021	ACC Proposal		

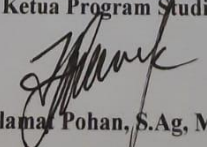
Medan, 1 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan



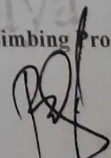
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

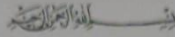


Dr. Rahmayati, SEI, MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622491
Website: www.umhu.ac.id E-mail: info@umhu.ac.id
Bank: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Senin, Tanggal 26 April 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Egi Pratama
Npm : 1601270108
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

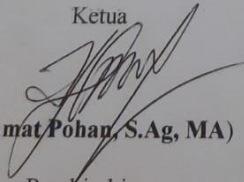
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	1) Ransan dan syaria di syariah, 2) Uj. pnbtr 2 dan 3, kata sama? 3) Data yg ditanyakan Bab S.B.M.S jgn Data SBI
Bab II	Mendasar secara wjrn dan sistematisa. Berpikir betm betm 3) Bayes, deler, autan SBI dan SRTS dan penelitian
Bab III	Tabel III.1, Bab III, perbata, Tahun - 191
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

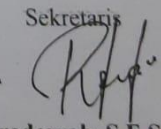
Medan, 26 April 2021

Tim Seminar

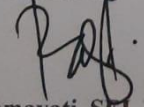
Ketua


(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

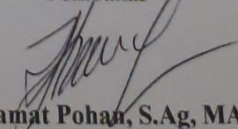
Sekretaris


(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I)

Pembimbing


(Dr. Rahmayati, SEI, MEI)

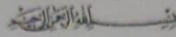
Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622406
Website : www.umhu.ac.id E-mail : info@umhu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Senin, 26 April 2021, menerangkan bahwa :

Nama : Egi pratama
Npm : 1601270108
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 26 April 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Rahmayati, SEI, MEI)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Egi Pratama
NPM : 1601270108
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SEI, MEI
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode Januari 2017 – Juni 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 Juli 2021	Perbaiki penyajian data di BAB 4 dan berikan bukti pengolahan data tersebut dalam bentuk file SPSS	RR	
15 Juli 2021	- Memperbaiki penulisan SBIS, ISSI, NAB - Tambahkan footnote pada sejarah perbankan syariah dan visi - misinya - Perbaiki kata pengantar dan daftar isi	RR	
5 Agustus 2021	- Menambahkan Pembahasan hasil di BAB 4 - Menambahkan waktu di BAB 3 di bagian tempat penelitian dan populasi - Memperbaiki kesimpulan - Memperbaiki daftar Pustaka	RR	
18 Agustus 2021	ACC Skripsi	RR	

Medan , 18 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, SEI, MEI

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	13654.00	101481.00	47344.3667	29553.08719
X2	30	3005.00	5936.00	3563.3667	539.24075
X3	30	13365.00	15303.00	13975.9333	547.29082
Y	30	15944.00	37300.00	27853.4667	7217.16824
Valid N (listwise)	30				

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL)=X1 X2 X3 Y
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47344.3667	3563.3667	13975.9333	27853.4667
	Std. Deviation	29553.08719	539.24075	547.29082	7217.16824
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.203	.164	.207
	Positive	.148	.203	.164	.126
	Negative	-.127	-.150	-.132	-.207
Test Statistic		.148	.203	.164	.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	.083 ^c	.089 ^c	.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.779 ^a	.606	.561	4783.39672	.606	13.339	3

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	26	.000	.428

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915635014.4	3	305211671.5	13.339	.000 ^b
	Residual	594902989.1	26	22880884.20		
	Total	1510538003	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.812	22888.776		5.043	.000	
	X1	.672	.932	.007	6.053	.000	.903
	X2	.765	1.792	.057	6.427	.000	.845
	X3	.520	1.681	.762	5.978	.000	.932

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	1.107
	X2	1.183
	X3	1.073

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.755	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.233	4.018	.00	.82	.01	.00
	3	.012	17.936	.03	.16	.98	.02
	4	.001	71.999	.97	.00	.01	.98

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

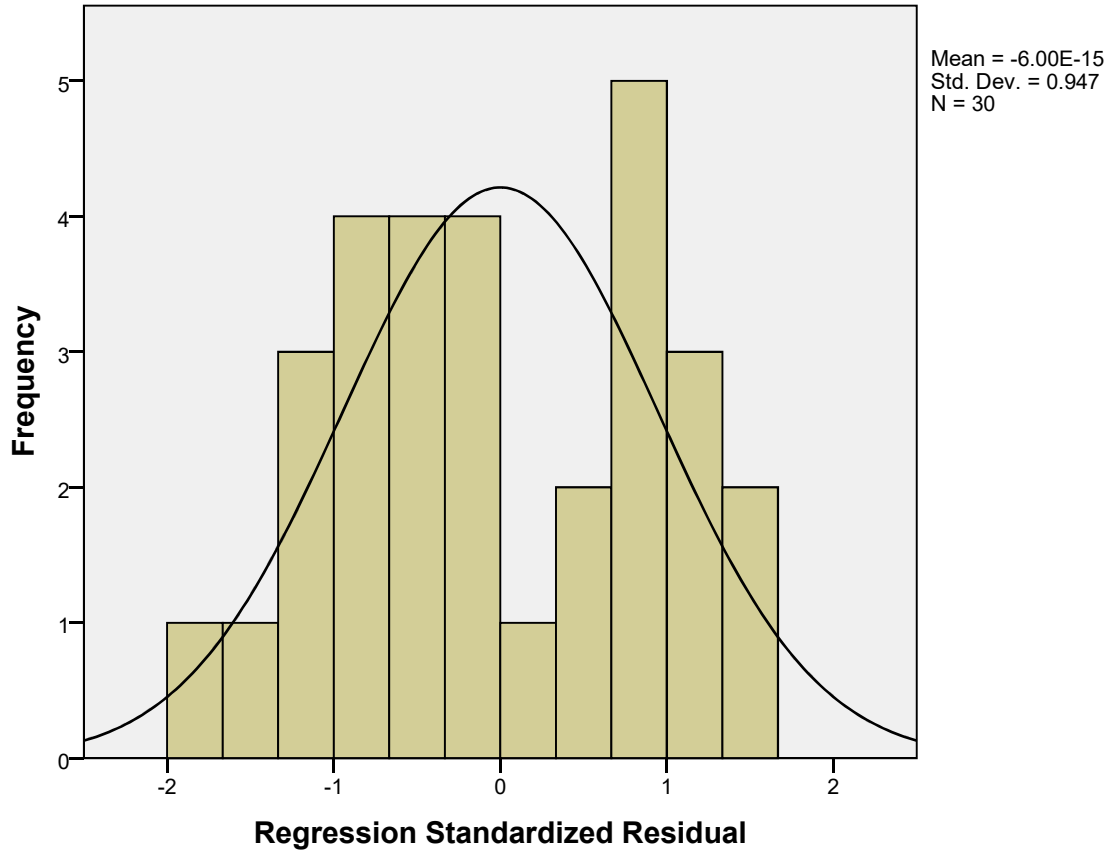
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21611.5000	41384.7500	27853.4667	5619.04095	30
Residual	-8054.75000	7439.77246	.00000	4529.22689	30
Std. Predicted Value	-1.111	2.408	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.684	1.555	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Y

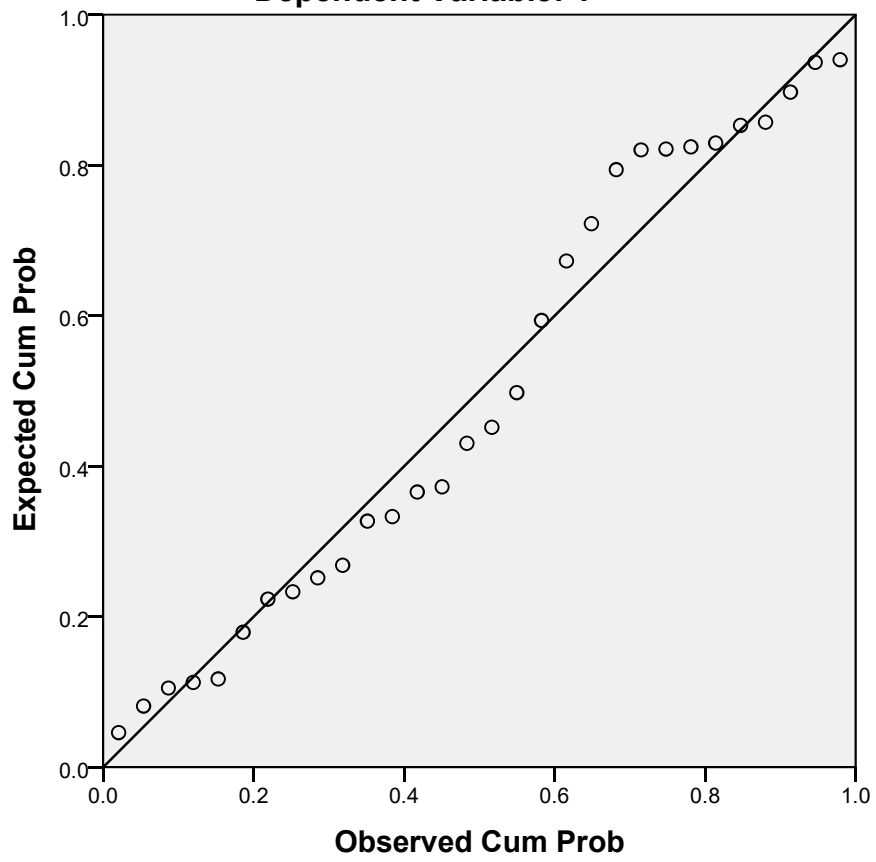
Charts

Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y

